

**POSISI DAN PERAN PEREMPUAN DALAM GERAKAN
KEAGAMAAN BARU SUKU DAYAK LOSARANG DI
INDRAMAYU**

(Studi Implementasi Ajaran *Ngawula Ning Anak Rabi*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh:

Adidi

NIM: 15520036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adidi

NIM : 15520036

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Studi Agama Agama

Alamat : Blok Serja, Rt 02/Rw 04, Kel. Sudimampir, Kec. Balongan, Kab. Indramayu.

Telp./HP : 088 1268 4477

Judul Skripsi : Posisi dan Peran Perempuan Dalam Gerakan Keagamaan Baru
Suku Dayak Losarang di Indramayu (Studi Implementasi Ajaran
Ngawula Ning Anak Rabi)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserijanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



Adidi

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. H. Ahmad Muttaqin, MA.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Adidi

Lamp :

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

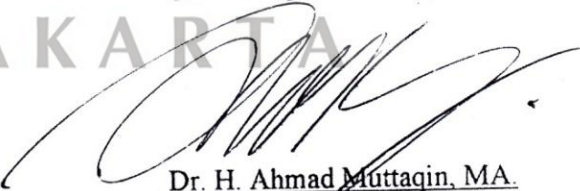
Nama : Adidi
NIM : 15520036
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Posisi dan Peran Perempuan Dalam Gerakan Keagamaan Baru Suku Dayak Losarang di Indramayu (Studi Implementasi Ajaran *Ngawula Ning Anak Rabi*)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, di Jurusan Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S. Ag.)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2019
Pembimbing,


Dr. H. Ahmad Muttaqin, MA.
NIP. 19720414 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512126 Fax. (0274) 512126 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B. 109/un. 02 /DU/ PP. 05.3/01/2020

Skripsi dengan judul :Posisi dan Peran Perempuan Dalam Gerakan
Keagamaan Baru Suku Dayak Losarang di Indramayu
(Studi Implementasi Ajaran *Ngawula Ning Anak Rabi*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Adidi
NIM : 15520036
Jurusan/Prodi : Studi Agama Agama
Telah dimunaqasyahkan pada: 08 Januari 2020
Dengan nilai : 95 (A)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


H. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph. D.
NIP.19720414 199903 1 002


Penguji II,


Dr. Dian Nur Anna, M.A.
NIP. 19760316 200701 2 023

Penguji III,


Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A.
NIP.19560203 198203 1 005

Yogyakarta, Januari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dekan,


Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681206 199803 1 002

MOTTO

Allah masih mencintai kita,
manakala cobaan dan
tantangan hidup terus
datang menghampiri. Allah
percaya, bahwa kita mampu
melalui semua itu, maka
anggaplah itu sebagai ujian
supaya kita menjadi insan
yang “Abrar” (unggul) dan
tetaplah menjaga
kepercayaan itu.

(Intisari Surah Al-Baqarah: 286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

*Ayahku yang bernama Sapin dan Ibuku yang bernama
Danimpen yang selalu memberikan cinta dan kasih
sayangnya serta do'a dan harapan yang terbaik demi
kesuksesan anaknya tercinta*

*Dan untuk orang-orang yang selalu menanti keberhasilanku
dalam menyelesaikan tugas akhir ini*

*Serta almamaterku, Prodi Studi Agama-Agama, Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang senantiasa menganugerahkan taufiq, rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yakni Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Berkat pertolongan dan kemudahan yang telah Allah swt berikan kepada penulis serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Posisi dan Peran Perempuan Dalam Gerakan Keagamaan Baru Suku Dayak Losarang di Indramayu (Studi Implementasi Ajaran *Ngawula Ning Anak Rabi*)” diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dinamika khazanah kajian Studi Agama-Agama, khususnya mengenai kajian studi gender dan studi gerakan keagamaan baru (*New Religious Movements*) di Indonesia.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung, memotivasi, dan membantu penulis dalam kelancaran penulisan skripsi. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar dan menuntut ilmu bagi penulis, pada Program Sarjana Prodi Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Khairullah Zikri, M.A. S.T.Rel selaku sekretaris Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam proses perjalanan mengerjakan tugas akhir.

5. Dr. Roma Ulinuha, M.Hum., selaku pembimbing akademik yang telah berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan, motivasi untuk terus belajar dan menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. H. Ahmad Muttaqin, M.Ag., MA., Ph.D., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berarti untuk penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai segala aspek keilmuan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya tugas akhir ini.
9. Kedua orangtuaku, Bapak Sapin dan Ibu Danimpen yang telah melahirkan dan mendidiku dengan penuh kesabaran. Terima kasih atas segala do'a yang terpanjatkan untukku, hingga anakmu ini bisa menyelesaikan segala kewajibanku di ranah perantauan.
10. Terimakasih penulis sampaikan kepada para sahabatku yang setia mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu memberikan feedback asupan motivasi, dorongan semangat, saran, masukan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
11. Seluruh sahabat dan teman-teman Mahasiswa-Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan inspirasi, motivasi, dukungan dan selalu memberikan kehangatan kekeluargaan yang sangat luar biasa.

12. Dan penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut memberikan dukungan moril dan materil dalam proses penyusunan tugas akhir ini.

Teriring doa, semoga Allah swt membalas atas semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah swt menambahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi Prodi Studi Agama-agama. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata “sempurna” sehingga masih banyak kekurangan, baik dari teknis penyusunan maupun dari isi dan pembahasan yang ada dalam skripsi ini. oleh karena itu, sangat diharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 21 Desember 2019

Penulis,

Adidi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Skripsi ini berfokus pada kajian tentang posisi dan peran perempuan dalam gerakan keagamaan baru Suku Dayak Losarang di Indramayu. Suku Dayak Losarang bisa dikatakan sebagai gerakan keagamaan baru yang dapat diketahui dari dinamika kelahiran aliran tersebut. Sebagai gerakan keagamaan baru, ada sisi unik dari ajaran Suku Dayak Losarang di Indramayu, yaitu tentang *Ajaran Ngawula Ning Anak Rabi*, dimana kaum laki-laki pada suku ini harus patuh terhadap istri, seperti rela mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang lazimnya dilakukan oleh kaum perempuan. Ada dua masalah yang ingin peneliti ketahui: (1) bagaimana posisi dan peran perempuan dalam gerakan keagamaan baru Suku Dayak Losarang di Indramayu? (2) bagaimana implementasi ajaran *Ngawula Ning Anak Rabi* (mengabdikan kepada isteri) dalam kehidupan sehari-hari perempuan Suku Dayak Losarang?

Penelitian ini adalah penelitian *field research* dengan menekankan aspek studi gender, disisi lain kajian ini juga masuk ranah studi gerakan keagamaan baru (*New Religious Movements*). Analisis data yang telah diperoleh dari lapangan, penulis memakai teori analisis gender Mansour Fakih, dimana dalam teorinya Fakih, beliau menawarkan solusi dan upaya-upaya menghapus diskriminasi gender dengan upaya berjangka, baik jangka pendek maupun jangka panjang guna menghapus diskriminasi gender. Semua data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui jawaban masalah di atas, penulis mengambil data menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap pimpinan, juru bicara, anggota dan perempuan Suku Dayak Losarang, sedangkan data sekunder diambil dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa, *Pertama*, perempuan dalam suku ini menempati posisi yang luhur. Luhurnya posisi perempuan tertanam melalui ajaran *Ngawula Ning Anak Rabi*, ajaran ini lahir sebagai bentuk penghapusan masalah-masalah gender seperti marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, beban ganda, dan juga penghormatan kepada sosok *Nyi Dewi Ratu*, juga kepercayaan bahwa perempuan adalah sumber kehidupan, tidak ada kehidupan jika tidak ada perempuan, sedangkan peran perempuan dalam aliran ini hanya sebatas memenuhi kebutuhan biologis suami dan anak. *Kedua*, dalam implementasi ajaran *Ngawula Ning Anak Rabi*, menjadikan laki-laki dalam Suku Dayak Losarang harus mengabdikan diri kepada perempuan, sehingga dalam peran keseharian perempuan suku ini tidak mewajibkan kaum perempuan untuk mengerjakan pekerjaan domestik seperti mencuci dan memasak, dan pekerjaan itu diambil alih oleh laki-laki. Perempuan dalam suku ini juga diberikan kebebasan dalam memilih hanya bekerja di ranah domestik atau di ranah publik.

Kata Kunci: Suku Dayak Losarang, Gerakan Keagamaan baru, *Ngawula Ning Anak Rabi*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II GAMBARAN UMUM SUKU DAYAK LOSARANG.....	26
A. Arti Nama Suku Dayak Losarang	26
B. Lokasi Kediaman Suku Dayak Losarang	29
C. Perjalanan Paheran Takmad Diningrat Hingga Berdirinya Suku Dayak Losarang	30

D. Dinamika Perkembangan Suku dayak Losarang.....	34
E. Ajaran-Ajaran Pokok.....	37
BAB III SUKU DAYAK LOSARANG, GERAKAN KEAGAMAAN BARU, DAN PEREMPUAN	43
A. Suku Dayak Losarang Sebagai Gerakan Keagamaan Baru (<i>New Religious Movements</i>)	43
B. Perempuan Suku Dayak Losarang	51
C. Landasan Dasar Keistimewaan Perempuan	62
BAB IV KEHIDUPAN PEREMPUAN DALAM IMPLEMENTASI AJARAN NGAWULA NING ANAK RABI.....	68
A. Pengaruh Ajaran <i>Ngawula Ning Anak Rabi</i>	68
B. Pembagian Tugas antara Suami dan Istri	76
C. Perempuan di Ranah Domestik	78
D. Perempuan di Ranah Publik	82
E. Perempuan di Ranah Keagamaan.....	83
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	93
CURRICULLUM VITAE	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini terkait dengan posisi dan peran perempuan dalam gerakan keagamaan baru *Suku Dayak Losarang* di daerah Indramayu, Jawa Barat. Suku ini adalah komunitas masyarakat Indramayu yang mengenal dirinya “Suku Dayak Bumi Segandhu”. Mereka bukanlah dayak asli Kalimantan, tetapi mereka adalah masyarakat Desa Krimun Kecamatan Losarang Indramayu yang mempunyai pandangan berbeda dari segi kepercayaan dan ritual. Suku Dayak Losarang bisa dikatakan sebagai gerakan keagamaan baru, hal tersebut bisa ditelusuri dari dinamika perkembangan Suku Dayak Losarang yang akan dipaparkan nanti di bab-bab selanjutnya.

Sebagai gerakan keagamaan baru, Suku Dayak Losarang menawarkan kepercayaan yang sesuai dengan ekspektasi dan orientasi yang khas dan spesifik dibanding kelompok *mainstream*. Hingga kemudian, gerakan keagamaan baru banyak didirikan oleh pemimpin kharismatik, misalnya seperti aliran ini yang dipimpin oleh Takmad Diningrat yang mempunyai kharisma yang kuat dimata pengikut. Pada perjalanannya, ide dan pemikiran yang pada mula-mulanya biasa menjadi tampak luar biasa dan menarik perhatian banyak orang.

Dari segi ide ajaran sebenarnya gerakan keagamaan baru Suku Dayak Losarang ini tidaklah benar-benar baru. Sebagian besar adalah merupakan manifestasi dari kepercayaan lama, atau reinterpretasi dari ajaran-ajaran agama

yang telah ada pada masa lalu.¹ Oleh karenanya, ia bahkan menentang atau sikap quo dari *maisntream* agama, atau bahkan mereka menawarkan hal baru yang berbeda dari ajaran *mainstream* yang mereka nilai usang, tidak responsive terhadap kebutuhan zaman.²

Suku tersebut hingga kini masih eksis, meskipun senantiasa mengalami berbagai tantangan. Tantangan untuk mempertahankan identitas dan ajaran, serta tantangan untuk tetap bertahan di tengah situasi sosial yang terus berubah. Karena itu, sebagaimana komunitas-komunitas yang lain, komunitas ini terus melakukan resistensi dan negosiasi agar keberadaannya mempunyai relevansi *keagamaan* dengan situasi sosial. Dalam kerangka inilah, penelitian terhadap Dayak Losarang ini penting untuk dilakukan.

Suku Dayak Losarang yang merupakan sebuah kelompok masyarakat yang mempunyai identitas dan ajaran yang berbeda dari komunitas masyarakat di sekitarnya, yang berlokasi di Desa Krimun, Kecamatan Losarang Indramayu. Suku Dayak Losarang mempunyai keunikan yang khas, dimana suku tersebut menanamkan rasa penghargaan lebih terhadap perempuan dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya.³

Perempuan dalam suku Dayak Losarang ini menempati posisi yang diluhurkan, dimana hal tersebut tergagas dalam salah satu ajaran mereka, yaitu *Ngawula Ning Anak Rabi*. Penghargaan ini didasari pada kepercayaan bahwa tidak akan ada kehidupan tanpa perempuan. Perempuan dipandang sebagai

¹ Ahmad Muttaqin, "Gerakan Keagamaan Kontemporer" dalam *Agama Agama Dunia*, hlm. 638

² Ahmad Muttaqin, "Gerakan Keagamaan Kontemporer" dalam *Agama Agama Dunia*, hlm. 639

³ Dikutip dari Laporan Atensi Koramil 1611 Kodim 0616, Nomor: R/01/LAPAT/IV/2011 tentang Padepokan Aliran Suku Dayak Losarang, lembar ke-5

makhluk kuat dan luhur karena banyak hal yang Tuhan berikan hanya kepada perempuan, seperti menstruasi, mengandung, melahirkan dan menyusui yang semuanya itu untuk sekedar merasakannya saja laki-laki tidak akan mampu.

Penghargaan suku ini terhadap perempuan termanifestasi dalam kesetiaan laki-laki kepada perempuan dalam berbagai bentuk. Kesetiaan kaum laki-laki kepada perempuan baik secara lisan, fisik dan psikis. Sebagai contoh adalah kesetiaan suami Suku Dayak Losarang kepada istri, sehingga pantang bagi laki-laki dalam suku ini melakukan poligami.⁴ Contoh lain adalah penyerahan sepenuhnya kepada perempuan untuk memilih apakah menjadi ibu rumah tangga dan mendidik anak di rumah atau ikut bekerja membantu perekonomian keluarga. Keluhuran perempuan dalam aliran juga terdapat dalam kepercayaan mereka terhadap Yang Maha Kuasa. Hal ini termanifestasikan dalam sosok perempuan yaitu yang mereka sebut dengan *Nyi Dewi Ratu*.⁵

Jika dilihat dari lingkungan yang lebih luas lagi, Indramayu merupakan daerah yang dapat dikatakan masih asing dalam pemahaman mengenai gender. Perempuan masih ada yang terbelenggu dalam konstruksi sosial yang membatasi arah gerak vertikal. Secara umum masih tertanam nilai-nilai konvensional yang membatasi arah gerak perempuan untuk menembus ranah domestik. Bahkan masih dapat ditemukan pandangan bahwa perempuan merupakan “aset” yang walaupun perempuan dapat menembus ranah domestik tetapi hal ini lebih ke arah “pemanfaatan” jenis kelamin perempuan itu sendiri.

⁴Wawancara dengan Takmad, Pemimpin Suku Dayak di Padepokan Suku Dayak Indramayu, 10 Januari 2019.

⁵Wawancara dengan Wardi, Pengikut Suku Dayak di Pedepokan Suku Dayak Indramayu, 10 Januari 2019.

Perempuan diberi kepercayaan untuk memilih aktifitas dalam kesehariannya terutama dalam hal pembagian peran dengan laki-laki. Segala yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki dalam suku ini telah melalui persetujuan kedua pihak. Sehingga tidak ada rasa ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan dalam pemenuhan hak dan kewajibannya.

Perempuan diperbolehkan untuk bekerja di luar rumah namun hal ini bukan berarti menjadikan laki-laki hanya diam di rumah, laki-laki akan tetap berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan. Laki-laki dalam suku ini juga tidak asing dengan pekerjaan rumah yang biasa dilakukan oleh perempuan, sehingga baik perempuan dan laki-laki mereka bekerja bersama dalam kehidupan sehari-hari, saling bahu-membahu.

Kerjasama antara perempuan dan laki-laki ini dibentuk dan dipelihara oleh Suku Dayak Losarang, ini terlihat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan Suku Dayak Losarang. Bahu-membahu antara laki-laki dan perempuan dalam komunitas terjalin secara harmonis. Kerjasama yang menggambarkan bahwa antara perempuan dan laki-laki adalah untuk bekerjasama, saling meringankan dalam setiap kegiatan ini tumbuh dan dipelihara hanya berdasarkan pada aspek normatif, yaitu pengakuan dan penghargaan. Pengakuan bahwa perempuan itu ada, serta penghargaan terhadap perempuan yang seringkali dilupakan.

Berada ditengah-tengah masyarakat yang secara umum memiliki pandangan yang berbeda khususnya terhadap perempuan tentu bukanlah sesuatu yang mudah. Pandangan berbeda terhadap perempuan dalam komunitas ini menjadi sebuah entitas menarik yang membedakannya dengan masyarakat lain. Nilai mengenai

perempuan ini pula yang akan berpengaruh pada posisi dan peran perempuan dalam gerakan keagamaan baru Suku Dayak Losarang di Indramayu.

Selanjutnya, bagaimana “kesetaraan” itu dipelihara oleh anggota Suku Dayak Losarang ditengah pandangan yang berbeda terhadap perempuan dengan masyarakat sekitar? Bagaimana peran perempuan dalam masyarakat dan keluarga? Bagaimana aktivitas perempuan Suku Dayak Losarang? Dan apa yang menyebabkan nilai perempuan lebih tinggi dari laki-laki dalam aliran gerakan keagamaan baru ini?

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana posisi dan peran perempuan dalam Suku Dayak Losarang di Indramayu dan bagaimana implementasi ajaran *Ngawula Ning Anak Rabi* terhadap kehidupan perempuan Suku Dayak Losarang. Oleh karena itu penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul posisi dan peran perempuan dalam gerakan keagamaan baru Suku Dayak Losarang di Indramayu, dengan menfokuskan terhadap praktik ajaran *Ngawula Ning Anak Rabi* dalam suku tersebut yang menjadi landasan dasar pengagungan kaum perempuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana posisi dan peran perempuan dalam gerakan keagamaan baru Suku Dayak Losarang di Indramayu?
2. Bagaimana implementasi ajaran *Ngawula Ning Anak Rabi* (mengabdikan kepada isteri) dalam kehidupan sehari-hari perempuan Suku Dayak Losarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui posisi dan peran perempuan dalam gerakan keagamaan baru Suku Dayak Losarang di Indramayu.
- b. Untuk mengetahui implementasi ajaran *Ngawula Ning Anak Rabi* (mengabdikan kepada isteri) dalam kehidupan sehari-hari perempuan Suku Dayak Losarang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan penelitian tentang gerakan keagamaan baru dan studi gender lainnya, serta kajian studi agama-agama terkait aliran kepercayaan lokal.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bacaan yang dapat dikembangkan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terkait ajaran kelompok kearifan lokal Suku Dayak Losarang. Dan penelitian ini juga diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan ajaran gerakan keagamaan baru Suku Dayak Losarang.

D. Tinjauan Pustaka

Guna memudahkan penulis dalam membatasi masalah dan juga ruang lingkup penelitian dan dapat menemukan variabel-variabel penelitian penting dan menentukan antar variabel serta dapat membantu penulis dalam mengkaji penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya, yang berkaitan dengan tema penelitian ini, dengan begitu penulis melakukan tinjauan pustaka,

dari hasil bacaan penulis terhadap beberapa tulisan yang membahas permasalahan yang penulis teliti dapat ditulis sebagai berikut.

Skripsi yang ditulis oleh Saripuddin, mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul *“Integrasi Sosial Suku Dayak Indramayu (Studi Kasus Suku Dayak Hindhu Budha Bumi Segandu)”*. Dalam penelitiannya ditulis bahwa titik tekan dari salah satu ajaran Suku Dayak Losarang adalah Integrasi Sosial. Dengan menekankan hidup harmonis dengan masyarakat tanpa membedakan ras dan suku dan gender serta bagaimana mereka berinteraksi dengan sesama, bergotong royong dan saling membantu satu sama lain.⁶

Skripsi yang ditulis oleh Laelatul Fajriyah, mahasiswa jurusan Perandungan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga tahun 2018 dengan judul *“Kepercayaan Suku Dayak Takhmad di Desa Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu (Studi Sistem Kepercayaan Dan Straregi Mempertahankan Eksistensinya di Era Modern)”*, skripsi ini membahas tentang strategi Suku Dayak Takhmad di Indramayu dalam mempertahankan eksistensi kebudayaan dan ajarannya dalam era modern. Titik tekan dari upaya mempertahankan eksistensi yang dijelaskan skripsi ini adalah dengan cara tidak menyakiti orang lain dan mengembalikan segala sesuatunya kepada kebenaran nurani.⁷

⁶ Saripuddin, *“Integrasi Sosial Suku Dayak Indramayu (Studi Kasus Suku Dayak Hindhu Budha Bumi Segandu)”*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

⁷Laelatul Fajriyah, *“Kepercayaan Suku Dayak Takhmad di Desa Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu (Studi Sistem Kepercayaan Dan Straregi Mempertahankan Eksistensinya di Era Modern)”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

Sedangkan dalam sebuah Jurnal yang ditulis Tarsono dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2006 dengan judul “*Character Building Pada Manusia (Analisis Terhadap Budaya Suku Dayak Losarang Indramayu)*”. Dalam penelitiannya ditulis bahwa Manusia merupakan makhluk yang unik karena memiliki karakter yang berbeda satu dengan lainnya. Karakter merupakan sifat yang kental pada manusia yang pembentukannya salah satunya dipengaruhi oleh budaya. Suku Dayak Losarang Kabupaten Indramayu merupakan suatu adat yang unik yang berada di lingkungan perkotaan. Keunikannya meliputi cara berpakaian, cara berkomunikasi, cara beribadah dan memaknai hidup. Faktor pendorong dan faktor penarik yang membuat mereka bertahan dalam kelompok masyarakat adat adalah beberapa ritualnya yaitu : a) Ritual Kungkum, b) ritual pepe, c) ngaula ning anak rabi, d) ritual ruatan putri keraton, e) pemurnian diri, dan f) ritual malam jumat kliwon.⁸

Letak perbedaan dari penelitian ini dengan beberapa penelitian atau karya ilmiah yang sudah disebutkan di atas adalah penelitian ini lebih berfokus untuk melihat posisi dan peran kaum perempuan dalam gerakan keagamaan baru Dayak Losarang di Indramayu, yang kedua adalah penelitian ini berfokus menggali dan menganalisis implementasi ajaran *Ngawula Ning Anak Rabi* dalam kehidupan sehari-hari perempuan Suku Dayak Losarang di Indramayu, sehingga dapat diketahui dasar-dasar terbentuknya ajaran tersebut yang menjadi pondasi dasar pengagungan kaum perempuan dalam aliran gerakan keagamaan baru Suku Dayak Losarang ini.

⁸ Tarsono, Karakter Building pada Manusia (Analisis terhadap Budaya Suku Dayak Losarang Indramayu), *Jurnal Ilmiah Psikologi* Juni 2014, Vol. 1, No. 1, hlm. 44.

E. Kerangka Teori

1. Posisi dan Peran Perempuan

Dalam pembahasan posisi dan peran perempuan dalam gerakan keagamaan baru Suku Dayak losarang di Indramayu, peneliti menggunakan teori gender Mansour Fakih sebagai analisis skripsi. Karena dalam pembahasan skripsi yang akan digarap peneliti lebih menekankan pada aspek ajaran *Ngawula Ning Ning Anak Rabi*, yang di dalamnya terdapat suatu ajaran gender. Namun sebelum itu, penulis berangkat dari istilah, posisi, peran dan perempuan.

a. Pengertian Posisi

Pengertian posisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “kedudukan” baik kedudukan orang ataupun sebuah benda.⁹ Dalam hal ini penulis memahami bahwa posisi yang dimaksud adalah merujuk pada kedudukan perempuan dalam gerakan keagamaan baru Suku Dayak Losarang di Indramayu, sehingga dapat diketahui kedudukan perempuan dalam suku tersebut.

b. Pengertian Peran

Istilah “peran” biasanya digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi¹⁰

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran

⁹ Dikutip dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

¹⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 215.

diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur social¹¹, dalam hal ini adalah untuk melihat perempuan Suku Dayak Losarang dalam aktivitas keseharian mereka dalam struktur sosial.

c. Pengertian Perempuan

Pengertian perempuan secara etimologis berasal dari kata *empu* yang berarti “tuan”, yaitu orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar. Namun menurut Zaitunah Subhan, kata perempuan berasal dari kata *empu* yang artinya dihargai. Lebih lanjut Zaitunah menjelaskan pergeseran istilah dari perempuan ke wanita. Kata wanita dianggap berasal dari bahasa Sansekerta, dengan dasar kata *Wan* yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek seks.¹²

Tetapi dalam bahasa Inggris *wan* ditulis dengan kata *want*, atau *men* dalam bahasa Belanda, *wun* dan *schen* dalam bahasa Jerman. Kata tersebut mempunyai arti *like, wish, desire, aim*. Kata *want* dalam bahasa Inggris bentuk lampaunya adalah *wanted* (dibutuhkan atau dicari). Jadi, wanita adalah *who is being wanted* (seseorang yang dibutuhkan) yaitu seseorang yang diinginkan. Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual dan mental lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya.

Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, psikologis dan sosial, terbagi atas dua faktor,

¹¹ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 3

¹² Zaitunah Subhan, *Kodrati perempuan: takdir atau mitos?* (Yogyakarta: El-Kahfi, 2004), hlm. 19

yaitu faktor fisik dan psikis. Secara biologis dari segi fisik, perempuan dibedakan dasar fisik perempuan yang lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya. Dari segi psikis, perempuan mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perasaan perempuan lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan berat.¹³

2. Perempuan Dalam Kajian Gender

Mansour Fakih mendefinisikan gender sebagai sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari konstruksi sosial (*social construction*) dan kultural (*cultural construction*).¹⁴ Seperti anggapan, bahwa perempuan dianggap lemah lembut, emosional, keibuan dan laki-laki dianggap rasional, kuat, jantan, dan perkasa adalah ciri atau sifat yang tidak permanen dan bisa dipertukarkan atau sifat-sifat tersebut bisa jadi berada pada diri laki-laki maupun perempuan.

Secara biologis, Perbedaan mendasar antara Jenis kelamin (seks) dan gender adalah lebih pada bentuk pelabelan jenis kelamin dan kebiasaan-kebiasaan aktivitas seseorang secara alamiah, serta bersifat mutlak, sedangkan gender merupakan pemetaan peran seseorang yang sewaktu-waktu dilakukan oleh kedua belah pihak, baik laki-laki maupun perempuan, karenanya gender lebih bersifat nisbi atau relatif.

Gender ditentukan oleh sosial dan budaya setempat sedangkan seks adalah pembagian jenis kelamin yang ditentukan oleh Tuhan. Misalnya laki-laki mempunyai penis, memproduksi sperma dan menghamili, sementara perempuan

¹³ Muthahari, Murtadha, *Hak-hak Wanita Dalam Islam* (Jakarta: Lentera, 1995), hlm. 110

¹⁴ Mansour Fakih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Insist Press, 2008), hlm. 8.

mengalami menstruasi, bisa mengandung dan melahirkan, menyusui dan menopause, oleh karena itu, Jenis kelamin (seks) bersifat kodrati yang berasal dari tuhan.¹⁵

Perbedaan gender sebenarnya tidak terlalu menjadi masalah, tetapi akan menjadi bermasalah ketika peran-peran yang telah diterangkan, kemudian menempatkan salah satu jenis kelamin (baik laki-laki maupun perempuan) pada posisi yang tidak menguntungkan. Karena tidak semua laki-laki mampu bersikap tegas dan bisa mengatur, maka laki-laki yang lembut akan dicap seperti banci. Sedangkan jika perempuan lebih berani dan tegas akan dicap seperti tomboy, Tentu saja hal ini dapat memberikan tekanan tersendiri kepada salah satu pihak.¹⁶

Menurut Fakih, manifestasi ketidakadilan gender itu sendiri juga merupakan proses penjinakan (*cooptation*) peran gender perempuan, sehingga kaum perempuan sendiri juga menganggap bahwa, kondisi dan posisi yang ada seperti sekarang ini sebagai sesuatu yang normal dan kodrati. Jadi, keseluruhan manifestasi tersebut ternyata saling berhubungan serta saling menguatkan satu sama lain, dan saling membantu.¹⁷

1. Masalah-masalah dalam Gender

Dalam realitas masyarakat, telah berkembang pemahaman tentang posisi perempuan yang sangat bias gender. Posisi perempuan ini secara lambat laun berkembang dalam ruang dan waktu yang dililit oleh tradisi. Posisi perempuan tersebut kemudian dibakukan dalam formula publik yang sakral. Konstruksi budaya, termasuk yang dipengaruhi oleh aspek agama, yang pada akhirnya

¹⁵ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm.33-34.

¹⁶ Mansour Fakih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. hlm. 12

¹⁷ Mansour Fakih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. hlm. 12

menempatkan perempuan pada kedudukan second class, yaitu membatasi keterlibatan perempuan dalam berbagai sektor publik, seperti pekerjaan, jabatan, keahlian dan kepemimpinan. Dari akar permasalahan diatas dapat memunculkan beberapa permasalahan baru yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Marginalisasi

Dalam bagian ini wanita selalu terpingirkan oleh kaum laki-laki.¹⁸ Adapun bentuk-bentuk yang membuat wanita termarginalisasi, misalnya permasalahan warisan, dalam masalah ini yang mana laki-laki selalu mendapat dua, keterlibatan dalam pengambilan keputusan sangat kecil, dimana perempuan hanya punya hak untuk dipilih seperti jodoh.

b. Subordinasi

Subordinasi adalah pandangan yang mana perempuan selalu diposisikan sebagai makhluk nomor dua dibandingkan laki-laki, sehingga munculah sikap yang menempatkan perempuan pada posisi tidak penting.¹⁹

c. Stereotipe

Stereotipe secara umum adalah pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu. Pandangan-pandangan negatif terhadap perempuan yang sering kali melemahkan peran perempuan di ranah politik.²⁰

d. Kekerasan

Kekerasan merupakan serangan terhadap fisik maupun integrasi mental psikologis seseorang.²¹ Ada beberapa kekerasan yang terjadi pada perempuan, yang mana perempuan selalu menjadi objek kekerasan dari laki-

¹⁸ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm 14.

¹⁹ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm 15.

²⁰ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm 17.

²¹ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm 18

laki, adapun bentuk-bentuknya adalah pelecehan, pemerkosaan, kemudian ada beberapa salah penafsiran mengenai doktrin agama yang berkembang di masyarakat.

e. **Beban Ganda**

Beban ganda merupakan satu hal yang paling berat untuk seorang perempuan. Salah satunya bagaimana perempuan harus memproduksi dan mereproduksi anak, tidak hanya itu perempuan dituntut untuk melayani suami dengan penuh penghormatan dan anak.²²

3. Ketidakadilan Gender

Menurut Fakih, memperjuangkan keadilan gender merupakan tugas berat karena melibatkan manusia secara emosional, keyakinan, bahkan sampai pada urusan negara. Solusi tentang masalah gender dapat dilakukan melalui upaya jangka pendek dan jangka panjang. Upaya jangka pendek difokuskan untuk menyelesaikan masalah-masalah praktis ketidakadilan gender; usaha jangka panjang untuk menemukan cara strategis dalam rangka memerangi ketidakadilan.

Upaya jangka pendek dapat dilakukan melalui program-program aksi yang melibatkan perempuan agar mereka mampu mengatasi masalahnya sendiri. Misalnya, dalam mengatasi marginalisasi perempuan, perempuan harus dilibatkan dalam program pengembangan masyarakat. Untuk mengatasi masalah subordinasi, perempuan harus aktif mengikuti setiap jenjang pendidikan dan mengaktifkan berbagai organisasi atau kelompok perempuan. Untuk menghentikan masalah kekerasan, pelecehan, dan berbagai stereotipe terhadap kaum perempuan, perempuan sendiri harus mulai memberikan penolakan secara

²² Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm 21

tegas kepada mereka yang melakukan kekerasan dan pelecehan agar tindakan-tindakan tersebut berhenti. Membiarkan tindakan tersebut akan mendorong pelaku untuk melanggengkannya. Pelaku kekerasan seksual harus dilaporkan dan dihukum. Kampanye antikekerasan dan antipelecehan terhadap perempuan perlu dimasyarakatkan secara luas.

Upaya jangka panjang dapat dilakukan melalui kampanye kesadaran kritis dan pendidikan umum masyarakat untuk menghentikan berbagai bentuk ketidakadilan gender. Upaya pendukungnya adalah melalui studi tentang berbagai ketidakadilan gender dan manifestasinya, baik di masyarakat, negara, maupun di dalam rumah tangga.

Dari lima bentuk kekerasan yang ada, perempuan masih terpenjara dengan berbagai paradigma yang ada. Menurut analisis penulis kekerasan yang terjadi dalam diri perempuan menjadikan mereka mengalami ketidakberdayaan dalam segala aspek.

Setelah semua data terkumpul terkait posisi dan peran perempuan dalam implementasi ajaran *Ngawula Ning Anak Rabi* Suku Dayak Losarang di Indramayu akan dianalisis menggunakan teori gender yang telah disampaikan oleh Mansour Faqih, di mana terdapat lima tipe tentang gender yang dapat dikaitkan dengan pandangan mereka tentang konsep kesetaraan gender dan juga praktiknya dalam kehidupan kehidupan sosial dan keagamaan mereka.

Perilaku dan hal yang berada dalam ajaran Dayak Losarang di Indramayu tersebut dapat dianalisis, apakah ajaran *Ngawula Ning Anak Rabi* muncul dilatarbelakangi sebagai bentuk penghapusan terhadap ketidakadilan gender yang selalu menyudutkan kaum perempuan, sehingga dapat diketahui faktor ataupun

pengaruh terbentuknya ajaran *Ngawula Ning Anak Rabi* sebagai bentuk pengagungan dan penghormatan terhadap kaum perempuan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian yang berkaitan dengan sudut pandang individu yang diteliti, dan juga bagaimana kenyataan yang terdapat dalam lapangan. Jika merujuk pada objek penelitian, maka penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang mengungkap keadaan yang bersifat alamiah secara holistik, penelitian kualitatif bukan hanya menggambarkan variabel-variabel tunggal melainkan mengungkapkan hubungan satu dengan variabel lainnya atau bisa dikatakan dengan istilah sebab-akibat.²³

2. Sumber Data

Sumber data Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data utama, berupa data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari hasil wawancara atau observasi lapangan pada lokasi penelitian dengan menggunakan instrument yang sesuai. Dengan sasaran anggota Suku Dayak Losarang Indramayu, baik yang tinggal di desa krimun kediaman suku tersebut maupun yang tinggal di luar desa krimun, minimal 8 narasumber meliputi:

²³ M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 58.

- 1) Ketua Suku: Paheran Takmad Diningrat
- 2) Pengikut
- 3) Para Istri Pengikut
- 4) Kepala Desa dan Warga

b. Data Sekunder, yaitu berupa data yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari beberapa informasi dan dokumen, yakni menggunakan literature-literatur yang berhubungan dengan pembahasan sebagai sumber acuan.²⁴ Dalam metode ini, penulis mengambil data-data dari buku, skripsi, dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian, guna menambah data.

3. Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah tahap disaat peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian sebanyak-banyaknya yaitu informasi mengenai posisi dan peran perempuan, serta menggali informasi terkait implementasi ajaran *Ngawula Ning Anak Rabi* pada Suku Dayak losarang di Indramayu.

Peneliti pada tahap ini melakukan observasi lebih mendalam terhadap subjek penelitian. Melakukan wawancara secara mendalam dengan informan yaitu perempuan dan anggota Suku Dayak Losarang. Wawancara ini dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan hingga hasil wawancara mencukupi untuk dikaji dan tujuan penelitian tercapai. Aspek kedalaman dan *validitas* data dan informasi yang diperoleh dari lapangan

²⁴ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 36.

harus tetap menjadi pertimbangan penting bagi peneliti. Informasi dan data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi langsung. Keikutsertaan peneliti dalam penelitian bertujuan untuk memperkecil jarak antara peneliti dengan subjek penelitian atau yang diteliti.²⁵ Dengan bergabungnya peneliti dengan subjek yang diteliti menjadikan hubungan yang dekat antara keduanya.²⁶ Kedekatan hubungan ini akan memudahkan peneliti dalam mendapat informasi dan menggali makna dalam setiap informasi yang didapat.

Mengingat bahwa dalam penelitian kualitatif bukan hanya untuk menggali informasi yang telah menjadi tujuan penelitian tetapi disamping itu peneliti juga diharapkan mampu mengkaji makna dari setiap informasi yang didapat. Pengkajian makna ini dapat diperoleh dari bahasa yang digunakan, simbol, kehidupan sehari-hari atau dalam situasi sosial yang terjadi di Suku Dayak Losarang.

b. Wawancara

Dalam penelitian mengenai mengenai Posisi dan Peran Perempuan dalam Dayak Losarang di Indramayu, peneliti akan mewawancarai ketua suku Bapak Takhmad Diningrat, anggota suku, perempuan anggota suku, perwakilan anggota secara keseluruhan dan warga sekitar tempat tinggal aliran tersebut. Pengetahuan mengenai makna subjektif individu terhadap

²⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 2002), hlm. 72

²⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 63

fokus penelitian akan didapat melalui teknik wawancara. Teknik wawancara juga memberikan ruang bagi peneliti untuk dapat mengeksplorasi isu penelitian yang tidak dapat dilakukan melalui teknik lain.²⁷

Pengumpulan informasi dengan teknik observasi serta wawancara dalam penelitian pada dasarnya saling menguatkan satu sama lain.²⁸ Kedua teknik ini memberi ruang tersendiri kepada peneliti dengan subjek penelitian. Pengamatan peneliti yang didapat dari teknik observasi dapat dikaji lebih dalam lagi melalui teknik wawancara. Peneliti dapat menanyakan situasi sosial yang didapat melalui wawancara dengan subjek penelitian.

Begitupun sebaliknya hasil wawancara dapat dibuktikan kebenarannya melalui teknik observasi, apakah hasil wawancara yang didapat sesuai dengan situasi sosial yang diamati atau tidak. Teknik wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti memberi penguatan dalam penelitian mengenai posisi dan peran perempuan pada gerakan keagamaan baru Suku Dayak Losarang di Indramayu.

c. Dokumentasi

Selain sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi seperti skripsi, jurnal, dan buku-

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 186

²⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian; Petunjuk*, hlm. 72

buku yang berkaitan.²⁹ Telaahan atau pengkajian atas dokumen-dokumen seperti foto-foto dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan. Dokumentasi dilakukan peneliti dengan menggunakan kamera foto dan alat perekam dengan bantuan *handphone* untuk merekam aktifitas perempuan dan aktifitas Suku Dayak Losarang yang relevan dengan tujuan penelitian.

Studi dokumentasi akan memberi gambaran khususnya pada peneliti dan umumnya bagi pembaca mengenai posisi dan peran perempuan dalam Suku Dayak Losarang. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama penelitian juga akan lebih dapat dimengerti dan dipahami ketika terdapat gambar-gambar atau video-video pendukung. Studi dokumentasi bukan hanya berperan sebagai referensi lanjutan bagi peneliti, tetapi dengan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti, pembaca juga lebih dapat memahami situasi sosial yang terjadi dalam Suku Dayak Losarang di Indramayu.

Teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan diatas akan memudahkan dalam penggalian informasi dan menguatkan informasi yang di dapat selama penelitian dilakukan. Teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literatur akan membuat informasi semakin kuat, karena satu diantara kelima teknik tersebut dapat menjadi alat konfirmasi teknik yang lain, intinya adalah kelima teknik ini dapat saling menguatkan informasi yang didapat dalam penelitian.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. IX, hlm. 329

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi gender. Sebagaimana layaknya teori sosial lainnya, seperti analisis kelas, analisa kultural dan analisa diskursus, analisa pendekatan gender adalah alat untuk analisa untuk memahami realitas sosial.³⁰ Sebagai teori, tugas utama analisa gender adalah memberi makna, konsepsi, asumsi, ideologi, dan praktek hubungan baru antara kaum laki-laki dan perempuan, serta implikasinya terhadap kehidupan sosial yang lebih luas (sosial, ekonomi, politik, kultural) yang tidak dilihat dari teori ataupun analisa sosial lainnya. Dengan demikian, pendekatan analisis gender sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini, karena pembahasannya adalah posisi dan peran perempuan dalam gerakan keagamaan baru Suku Dayak losarang di Indramayu.

5. Metode Analisis Data

Setelah data tersusun dengan sistematis selanjutnya data dianalisis sesuai dengan variable dari responden. Selanjutnya data tersebut diklarifikasikan dan dianalisa dengan teknik deskriptif-analitik, ialah metode yang digunakan terhadap suatu data sesuai dengan penelitiannya.³¹ Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap antara lain:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi

³⁰ Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Academia dan Tazzafa, 2009), hlm. 219

³¹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139

informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

Setelah mempelajari dan menelaah data yang sudah terkumpul, kemudian peneliti memberi nama atau topik sehingga dapat dibedakan antara nama dan topik yang satu dengan yang lainnya. Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

6. Validitas Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian itu harus melalui beberapa

teknik pengujian. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data.³²

1) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya. Triangulasi yang digunakan peneliti ada 2, yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³³ Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi dan lain sebagainya. Triangulasi sumber yang dipakai yaitu, anggota Suku Dayak Losarang dan para isteri anggota suku tersebut.

b) Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan metode yang sama pada peristiwa berbeda atau menggunakan dua atau lebih metode yang berbeda untuk objek peneliti yang sama.³⁴ Triangulasi ini digunakan untuk

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 175.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 330.

³⁴ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian; Petunjuk*, hlm. 108.

memperoleh data tentang tentang posisi dan peran perempuan dalam gerakan keagamaan baru Suku Dayak Losarang di Indramayu melalui observasi dan dokumentasi. Sumber yang dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara lalu membandingkan dengan isi dokumen yang terkait.

G. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini dapat mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, maka skripsi ini disajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, pendekatan dan metodologi penelitian, serta struktur sistematika pemahasan skripsi. Hal ini penting disampaikan di bab ini karena sebagai acuan untuk melanjutkan bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, bab ini membahas tentang profil Suku Dayak Losarang Indramayu yang terletak di desa Krimun Indramayu. Pembahasan ini sangat penting karena untuk mengetahui kondisi eksternal dan internal demi mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya Suku Dayak Losarang, baik dari segi sejarah maupun hal yang berkaitan dengan anggota komunitas tersebut.

Bab ketiga, membahas dan menggali informasi latar belakang Suku Dayak Losarang sebagai gerakan keagamaan baru, keistimewaan posisi dan peran perempuan, latar belakang terbentuknya ajaran *Ngawula Ning Anak Rabi* pada gerakan keagamaan baru Suku Dayak Losarang di Indramayu. Pada bab ini

penting disampaikan karena hal tersebut dapat memberikan informasi dalam melanjutkan bab selanjutnya.

Bab keempat, Pembahasan tentang posisi dan peran perempuan dalam implementasi ajaran *Ngawula Ning Anak Rabi* pada Suku Dayak Losarang, bab ini sangat penting disampaikan karena untuk mengetahui posisi laki-laki dan perempuan dalam berbagai hal pada Suku Dayak Losarang di Indramayu

Bab kelima, merupakan penutup. Pada bab ini penulis berusaha memberikan simpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: *pertama*, Suku Dayak Losarang Indramayu merupakan salah satu gerakan keagamaan baru (*New Religious Movements*) yang mandiri dan berbeda dengan agama atau kepercayaan yang lain. Beberapa hal yang mendukung lahirnya Suku Dayak Losarang ini adalah kekecewaan terhadap sistem sosial modern, baik kecewa terhadap agama *mainstream* maupun pemerintah yang tidak mampu membawakan solusi atas persoalan sosial yang ada di masyarakat. Sehingga hal ini membangun satu kebutuhan untuk membangun relasi antar individu yang tidak percaya terhadap sistem sosial tersebut. Selain itu bahwa kepemimpinan Takmad, yang merupakan pendiri dari aliran ini yang dianggap mempunyai karisma tersendiri.

Dengan mengesampingkan Suku Dayak Losarang sebagai gerakan keagamaan baru yang meresahkan MUI tentunya, dalam suku ini terdapat nilai ajaran yang luhur serta berbeda dengan ajaran agama *mainstream* lainnya. ajaran tersebut adalah *Ngawula Ning Anak Rabi* (berbakti kepada isteri). Suku Dayak Losarang Indramayu menempatkan perempuan pada posisi yang luhur terutama dalam implementasi praktik ajaran terhadap kehidupan sehari-hari.

Nilai ajaran yang dilekatkan aliran gerakan keagamaan baru ini yaitu ajaran *Ngawula Ning Anak Rabi* yang artinya mengabdikan kepada anak dan istri, menjadikan laki-laki dalam aliran ini sepenuhnya mengabdikan diri pada perempuan. Peran perempuan dalam aliran ini hanya sebatas memenuhi kebutuhan biologis suami dan anak, seperti kebutuhan seks suami dan menyusui

anak yang lahir, sedangkan perihal mengerjakan pekerjaan domestik adalah suami. Sebenarnya, posisi dan peran perempuan dalam Suku Dayak Losarang tidak terlepas dari *ascribed status* perempuan itu sendiri. Luhurnya posisi yang dilekatkan kepada perempuan aliran ini, sebagai implementasi dari nilai-nilai luhur praktik ajaran *Ngawula Ning Anak Rabi* mengenai perempuan.

Kedua, Nilai luhur terhadap perempuan tertanam melalui implementasi ajaran *Ngawula Ning Anak Rabi*, dalam ini berpengaruh pada aktivitas sehari-hari, terutama dalam pembagian kerja dengan laki-laki dalam kegiatan perekonomian. Perempuan Suku Dayak Losarang tidak dibebankan dengan pekerjaan domestik, terlebih pekerjaan publik. Perempuan dalam aliran ini diberi kebebasan dalam memilih untuk hanya bekerja di ranah domestik atau ikut bekerja di ranah publik.

Perempuan Suku Dayak Losarang Indramayu diberi kepercayaan untuk memilih aktivitas dalam kesehariannya terutama dalam hal pembagian peran dengan laki-laki. Segala yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki dalam komunitas ini telah melalui persetujuan kedua pihak. Sehingga tidak ada rasa ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan dalam pemenuhan hak dan kewajibannya.

Perempuan Suku Dayak Losarang melakukan perannya sebagai warga masyarakat seperti pada umumnya. Mereka yang memiliki pekerjaan dapat melakukan pekerjaannya seperti biasa. Dalam kehidupan keluarga perempuan komunitas ini memiliki kewajiban yang berbeda dengan perempuan pada umumnya. Jika umumnya perempuan disibukkan dengan pekerjaan domestik tanpa bantuan dari laki-laki, berbeda dengan perempuan Suku Dayak Losarang, mereka tidak disibukkan dengan pekerjaan domestik, bahkan mereka tidak wajib

untuk melakukannya, dan bila perempuan Suku Dayak Losarang bekerja, biasanya itu atas kehendak dirinya sendiri.

Perempuan diperbolehkan untuk bekerja di luar rumah namun hal ini bukan berarti menjadikan laki-laki hanya diam di rumah, laki-laki akan tetap berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan. Laki-laki dalam komunitas ini juga tidak asing dengan pekerjaan rumah yang biasa dilakukan oleh perempuan, sehingga baik perempuan dan laki-laki mereka bekerja bersama dalam kehidupan sehari-hari, saling bahu-membahu.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa upaya yang dilakukan dalam penelitian ini masih jauh dari kata final. Maka dari itu, masih terbuka lebar peluang untuk mengembangkan bahkan mengkritisi penelitian ini mengingat fokus kajian dalam penelitian ini hanya menyoroti aspek perempuan dalam implementasi praktik ajaran *Ngawula Ning Anak Rabi*. Oleh karena itu, penulis mengaharap karya ini dapat ditindaklanjuti, baik oleh penulisnya sendiri maupun oleh para peminat peneliti studi agama agama lainnya.

Ada beberapa rekomendasi yang saya berikan kepada pihak-pihak yang terkait untuk membantu terciptanya kerukunan:

1. Kepada MUI yang memiliki kewenangan, diharapkan lebih mengutamakan pendekatan dan mempelajari apa yang di anggapnya sesat. Ada hal yang mungkin sulit untuk dimengerti tanpa melakukan pendekatan karena informasi yang simpang siur dapat menyesatkan MUI sendiri.
2. Kepada Suku Dayak Losarang diharapkan untuk tidak menutup diri dari program-program pemerintahan sebagai hak dan kewajiban warga negara,

tentunya anggota Suku Dayak Losarang juga bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia jadi sudah selayaknya untuk menjalin kerjasama.

3. Kepada pemerintah daerah Indramayu diharapkan agar bisa terus aktif dalam menjalankan program-program terkait pengembangan sumber daya manusia dan pendidikan dengan sasaran para wanita anggota Suku Dayak losarang.
4. Kepada peneliti-peneliti selanjutnya, diharapkan lebih mengembangkan lagi tentang kajian Gerakan Keagamaan Baru (New Religious Movement) di Indonesia, karena kajian ini sangat menarik untuk diperdalam sebagai bentuk *Political Correctness* sebagai paradigma baru terhadap kajian sekte atau kultus dalam agama (*sect and cult studies*) yang seringkali memposisikan sekte sebagai kelompok sesat akibat pendekatan teologis.

Penelitian ini tentunya masih terlampau jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi menyempurnakan karya ini. Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Rahmat Fajri dkk. (ed), *Agama-agama Dunia*, Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Umar, Nasarudin, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Helen Tierney (ed), *Women's Studies Encyclopedia*, Vol 1, New York: Green Wood Press, tt.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 2002.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito. 1990.
- Laporan Atensi Koramil 1611 Kodim 0616, Nomor: R/01/LAPAT/IV/2011 tentang Padepokan Aliran Kepercayaan Suku Dayak Losarang.
- Subagya, Rahmat. *Agama dan alam kerohanian Asli Indonesia*. Flores: Nusa Indah, 1979.
- Koenjraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Jambatan, 1975.
- Bahm, Archie J. *The World Living Religions*. New York: Dell Publising Co. INC. 1964
- Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Academia dan Tazzafa, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009, cet. IX.
- Maleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- P. Joko Subagyo, *"Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek"*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Tabroni, et All, *Pendidikan kewarganegaraan: Demokrasi, HAM, Civil Society dan Multikulturalisme*, Yogyakarta: Nuansa Aksara 2007.
- Subhan, Zaitunah, *Kodrat perempuan: takdir atau mitos?*, Yogyakarta: El-Kahfi, 2004.
- Wirawan Sarwono, Sarlito, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Suhardono, Edy, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Muthahari, Murtadha, *Hak-hak Wanita Dalam Islam*, Jakarta: Lentera, 1995.
- Saripuddin, Integrasi Sosial Suku Dayak Indramayu (Studi Kasus Suku Dayak Hindhu Budha Bumi Segandu, *Skripsi Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2009.
- Laelatul Fajriyah, “Kepercayaan Suku Dayak Takmad di Desa Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu (Studi Sistem Kepercayaan dan Strategi Mempertahankan Eksistensinya di Era Modern”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2018.
- Tarsono, Karakter Building pada Manusia (Analisis terhadap Budaya Suku Dayak Losarang Indrmayu), *Jurnal Ilmiah Psikologi* Juni 2014, Vol. 1, No. 1
- Sanusi, Burhanudin. 2015. Disolasi Identitas Diri (Negosiasi dan Dinamika Kontruksi Identitas Komunitas Dayak Hindu Budha Bumi Segandu). *Skripsi IAIN Syekh Nur Jati Cirebon*.